

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sejak penciptaan langit dan bumi serta segala isinya, manusia telah disebut sebagai ciptaan yang paling istimewa karena manusia dibentuk berdasarkan gambar dan rupa Allah (Kej. 1:26). Dalam keistimewaan tersebut manusia diberi kuasa atas ciptaan yang lainnya, dan hal itulah yang membedakannya dari ciptaan yang lain. Hal lain yang membedakannya adalah pada saat manusia diciptakan, Allah membentuknya dari debu tanah seperti yang disebutkan dalam Kejadian 2:7 "...Tuhan Allah membentuk manusia itu dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup".<sup>1</sup>

Penciptaan manusia begitu unik dan sangat berbeda dari ciptaan-ciptaan Allah yang lain, yang diciptakan hanya dengan berfirman. Perbedaan penciptaan manusia dengan ciptaan yang lain menggambarkan bahwa ada hubungan khusus antara Allah dengan manusia yang terjalin sangat erat. Allah sendiri memberikan kepercayaan kepada manusia sebagai ciptaan yang istimewa dalam menjaga, mengelola dan bertanggung jawab atas ciptaan yang lain dan atas dirinya sendiri. Secara tidak langsung, Allah memberikan kebebasan yang

---

<sup>1</sup>F. White James, *Pengantar Ibadah Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 2011).

bertanggung jawab kepada manusia sebagai ciptaan yang mulia dalam menjalani kehidupan yang dianugerahkan Allah kepadanya.

Salah satu bentuk kebebasan itu adalah dalam hal melaksanakan ibadah sebagai rasa syukur kepada Allah. Ibadah merupakan kata yang umum dilaksanakan oleh orang-orang percaya dalam rangka menyatakan syukurnya kepada Allah Sang pemberi hidup. Karena itu dalam pelaksanaannya, ibadah diupayakan sedapat mungkin tidak sebatas ritual saja akan tetapi dapat memotivasi dan memberi semangat bagi warga jemaat untuk mengikutinya.<sup>2</sup>

Kreativitas dalam ibadah diperlukan selagi tidak mengurangi makna ibadah itu sendiri serta tetap memprioritaskan kepentingan bersama. Kreatif yang dimaksudkan ialah cara, model, bentuk pelaksanaan serta yang berperan di dalam pelaksanaan ibadah tersebut. Ibadah yang kreatif tentu memiliki unsur yang dapat menarik perhatian warga jemaat untuk mengikuti ibadah. Dalam pelaksanaannya, ibadah tidak dibatasi oleh ruang dan waktu serta cara pelaksanaannya. Ibadah seyogyanya dapat membawa pengaruh yang positif bagi para pelakunya serta dapat melahirkan damai sejahtera.

Langkah pertama yang ingin dicapai dalam ibadah ialah untuk menolong Warga Jemaat yang hadir agar percaya bahwa mereka bukanlah orang-orang bodoh atau orang-orang gagal, sehingga terbangun kepercayaan diri yang kuat sebagai dasar untuk sampai kepada kepercayaan kepada Allah.

---

<sup>2</sup>Ray R. David, *Gereja Yang Hidup Ide-ide Segar menjadikan Ibadah Lebih Indah*, 2009.

Ibadah yang efektif bukanlah hal yang dapat kita nilai dengan mengisi bangku-bangku gereja akan tetapi disamping memperhatikan hal tersebut, yang terutama ialah memperhatikan kualitas ibadah yang dilaksanakan. Sehingga dalam pelaksanaannya tujuan yang hendak dicapai tidak hanya sebatas polesan saja melainkan dapat melakukan ibadah yang sungguh-sungguh memuliakan Tuhan, dapat meregangkan pikiran, memberi santapan yang dapat menyegarkan jiwa.<sup>3</sup>

Tercapainya hal tersebut diharapkan mampu membawa warga jemaat pada kehidupan yang senantiasa diwarnai oleh makna ibadah itu sendiri. Sehingga dampak dari kualitas ibadah yang baik terlihat dalam pola kehidupan Warga Jemaat setiap harinya. Ibadah tidak dilakukan hanya sebagai formalitas semata, melainkan benar-benar menjiwai kehidupan mereka sebagai umat yang telah ditebus. Dengan demikian perselisihan dalam hubungan berjemaat tidak lagi menjadi cerminan kehidupan mereka. Di dalamnya akan tercipta kedamaian serta rasa kekeluargaan yang diikat dalam sebuah persekutuan ibadah kepada Allah.

Namun realita yang terjadi pada masa sekarang ini sungguh memprihatinkan oleh karena pelaksanaan ibadah dilaksanakan hanya sebatas kebiasaan saja. Hal ini dapat dinilai dari tata cara pelaksanaan ibadah itu sendiri, yang mana dalam pelaksanaannya selalu pada bentuk atau pola yang sama dari

---

<sup>3</sup>Ibid.

waktu ke waktu. Ibadah seperti terikat oleh kebiasaan-kebiasaan yang sudah tertanam sejak awal yang akhirnya membuat peserta ibadah merasa jenuh dan bosan. Realita tersebut terlihat jelas pada pola kehidupan berjemaat yang kurang mengerti akan makna ibadah itu sendiri. Dari sisi yang lain mereka telah membangun makna ibadah dalam pelaksanaan berbagai pekerjaan secara bersama-sama. Akan tetapi pada sisi yang lain, ada beberapa para pelaksana ibadah yang memiliki pola pikir yang sulit untuk diubah. Sehingga dalam perkembangannya, dapat dikatakan bahwa mereka sedikit ketinggalan dengan adanya perkembangan teknologi yang ada.

Hal lain juga dapat dinilai dari kehidupan Warga Jemaat yang tidak lagi berada pada posisinya sebagai orang Kristen. Mereka mengikuti ibadah yang dilaksanakan namun dalam kehidupan sehari-hari, makna dari ibadah itu tidak ditampakkan atau bahkan bertolak belakang dari pesan yang didapatkan dalam ibadah. Tidak hanya anggota jemaat, melainkan ada juga beberapa majelis gereja yang masih hidup dalam perselisihan dengan anggota jemaat yang lain bahkan sesama majelis gereja.

Hal yang sama pula terjadi di jemaat Buntu Sopai Klasis Madandan di mana dalam pelaksanaannya, ibadah terlihat tidak ada perubahan dan perbedaan dari masa ke masa. Salah satu kemungkinan bahwa ibadah yang mereka pahami masih dalam arti sempit di mana ibadah dilihat sebagai kebaktian kepada Tuhan yang dimulai dari votum sampai berkat lalu anggota

jemaat dan juga para pelayan kembali ke dalam kehidupan sehari-hari, ke dalam kesibukan serta kebiasaannya masing-masing.

Hal lain juga karena tidak adanya kekreatifan dalam hal perubahan-perubahan yang dapat dirasakan oleh warga jemaat yang dapat memotivasi mereka untuk selalu merindukan pelaksanaan ibadah. Kurangnya persiapan sebelum pelaksanaan ibadah sangat berpengaruh pada kualitas beribadah yang hendak dicapai.

Dari hal tersebut, penulis melihat bahwa salah satu unsur yang mempengaruhi hal tersebut oleh karena kurangnya kekreatifan dalam pelaksanaan ibadah. Hal inilah yang memotivasi penulis untuk mengadakan penelitian di Jemaat Buntu Sopai Klasis Madandan, untuk menganalisis bagaimana Pemahaman Warga Jemaat mengenai ibadah yang kreatif yang dapat memberi semangat dan dapat memotivasi mereka untuk aktif dalam beribadah dan bagaimana pemahaman tersebut mempengaruhi kualitas ibadah mereka secara khusus dalam kehidupan sebagai orang Kristen.

Salah satu contoh konkret misalnya dalam pelaksanaan ibadah, yang berperan sebagai Pemandu Tata Ibadah hanya ada dua atau tiga orang saja yang bertugas secara bergantian. Sementara jika dilihat dari segi Sumber Daya Manusia (SDM) cukup memadai untuk memberikan tugas tersebut kepada beberapa orang dan bukan hanya dua atau tiga orang saja. Contoh yang lain juga

dapat dinilai dari cara pelaksanaan ibadah yang dari masa ke masa selalu sama. Terbukti dari kebiasaan melayani tanpa adanya persiapan secara bersama, juga tidak ada pelayan yang ditugaskan sebagai penyambut Warga Jemaat, tidak ada yang bertugas menata ruangan gedung gereja. Pelayan yang bertugas mempersiapkan diri masing-masing saat ibadah akan segera dilaksanakan kecuali pelayan firman dan pelayan musik. Perubahan-perubahan yang hendak dilakukan seiring perkembangan zaman, terkadang dihalangi oleh majelis gereja sendiri (tidak semua) dengan dasar bahwa dari dulu telah dilaksanakan seperti itu. Pola pikir yang sulit diubah menjadi sebuah tantangan dalam melaksanakan ibadah kreatif.

Jika demikian adanya, maka yang terjadi tidak lagi sesuai yang diharapkan oleh Warga Jemaat. Kurangnya persiapan para pelayan berdampak pada motivasi mereka mengikuti ibadah. Ibadah akan berjalan dengan baik apabila para pelayan mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik pula.

## **B. Fokus Masalah**

Penelitian ini berfokus pada masalah pemahaman Warga Jemaat mengenai ibadah yang kreatif dan relevansinya dengan kualitas beribadah di Gereja Toraja Jemaat Buntu Sopai Klasis Madandan.

### **C. Rumusan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana pemahaman Warga Jemaat tentang Ibadah Yang Kreatif dan relevansinya dengan peningkatan kualitas beribadah di Gereja Toraja Jemaat Buntu Sopai Klasis Madandan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Diadakan sebuah penelitian tentu ada tujuan yang ingin diperoleh. Sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui, mengkaji dan menganalisis pemahaman Warga Jemaat mengenai ibadah yang kreatif dan relevansinya dengan peningkatan kualitas beribadah di Gereja Toraja Jemaat Buntu Sopai Klasis Madandan.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian ini dari segi akademis diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi bagi mahasiswa yang dalam penelitiannya memiliki kesamaan, dan juga sebagai sumbangsih penelitian terhadap lembaga IAKN Toraja secara khusus bagi Program Studi Teologi Kristen.

## **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini pertama bagi peneliti secara pribadi dalam memaknai ibadah yang kreatif dan anggota jemaat secara khusus di Gereja Toraja Jemaat Buntu Sopai serta Gereja sebagai suatu kelembagaan baik di tingkat Jemaat, Klasis, Wilayah dan Sinode. Sehingga mereka dapat menyadari kehadirannya sebagai saksi Kristus yang memiliki tanggung jawab dalam dunia dengan melibatkan diri dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya yang dapat ditampilkan dalam kekreatifan melalui persekutuan (Koinonia), pelayanan (Diakonia) dan kesaksian (Marturia).

## **F. Sistematika Penulisan**

Bagian ini berisi ulasan singkat mengenai bagian-bagian dalam tulisan ini berdasarkan uraian berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Memuat latar belakang penulisan serta penjelasan singkat mengenai topik yang akan diteliti. Ada beberapa bagian yang lain yang dibahas pada bab ini seperti fokus masalah hingga sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**



Memuat landasan teori berupa deskripsi teoritis mengenai objek yang diteliti yang dapat berupa teori-teori, metode dan pendekatan-pendekatan yang telah ada sebelumnya yang dapat diperoleh dari buku, jurnal, naskah, rekaman sejaran dan sumber terpercaya lainnya.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bagian ini berisi metode penelitian yang di dalamnya memuat jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data yang diperoleh, teknik pengumpulan data, narasumber/ informan, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, serta jadwal penelitian.

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

Bab ini berisi temuan penelitian dan analisis yang membahas mengenai deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian.

### **BAB V: PENUTUP**

Bagian penutup memuat kesimpulan dan saran.